

**KONSEP PEMBELAJARAN TERPADU DALAM KURIKULUM 2013
DI SEKOLAH DASAR**

Asnawi

Ronald Fransyaigu

Bunga Mulyahati

PGSD Universitas Samudra

asnawi@unsam.ac.id

ronaldfransyaigu.unsam@gmail.com

bunga.mulyahati@gmail.com

ABSTRAKSI

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Salah satu pendekatan tersebut dijawab oleh kurikulum yang sedang diberlakukan sekarang yakni Kurikulum 2013 dengan penggunaan pendekatan tematik terpadu pada semua tingkat di sekolah dasar.

Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan dan memadukan materi ajar baik dalam satu mata pelajaran ataupun antar mata pelajaran untuk memberikan pembelajaran yang bermakna pada peserta didik serta disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungan sosial. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kata kunci : *Pembelajaran Terpadu, Kurikulum 2013*

A. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi antara guru dan peserta didik, dimana proses tersebut ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Hubungan antara guru dan peserta didik sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Apabila terjadi hubungan yang positif maka peserta didik akan melibatkan dirinya dalam proses pembelajaran sehingga kemungkinan peserta didik dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran akan sangat mudah. Sa'ud dan Resmini (2006) mengatakan bahwa proses belajar mengajar adalah proses melihat, mengalami, mengamati dan memahami sesuatu yang dipelajari untuk memperoleh hasil yang ditentukan, melalui pembinaan, pemberian penjelasan, pemberian bantuan, dan dorongan dari pendidik. Mengingat pentingnya hubungan antara guru dan peserta didik dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, maka guru dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran.

Untuk menjalankan fungsinya yang sangat fundamental tersebut, guru diharuskan untuk memiliki kemampuan yang memadai dalam merencanakan dan melaksanakan strategi belajar mengajar yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik

dengan berbagai pendekatan dan metode mengajar. Salah satu pembelajaran yang dapat menumbuhkembangkan potensi peserta didik adalah melalui pembelajaran terpadu.

Model pembelajaran tematik atau *integrated thematic instruction (ITI)* dikembangkan pertama kali pada tahun 1970-an. Pembelajaran tematik diyakini sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif, karena mampu mewadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik, dan akademik dikelas atau lingkungan sekolah (Kemendikbud, 2013). Penggunaan model pembelajaran ini terbukti berhasil memacu dan meningkatkan kapasitas memori peserta didik dalam jangka waktu panjang.

B. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Dasar Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu berasal dari kata “integrated teaching and learning” atau “integrated curriculum approach” (Saoud dan Resmini, 2006). Pendekatan ini merupakan pengembangan kemampuan anak dalam proses pembentukan pengetahuan berdasarkan interaksi dengan lingkungan dan pengalaman dalam kurikulum. Konsep ini merupakan konsep yang dikemukakan oleh John Dewey sebagai usaha untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan perkembangannya.

Pendekatan pembelajaran terpadu membantu anak untuk belajar menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dan apa yang baru mereka

pelajari (Piaget dalam Sa'ud dan Resmini, 2006).

Pembelajaran terpadu merupakan model pembelajaran yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan (Beane dalam Permana, 2008).

Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan dan memadukan materi ajar baik dalam satu mata pelajaran ataupun antar mata pelajaran untuk memberikan pembelajaran yang bermakna pada peserta didik serta disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungan sosial.

Definisi lain pembelajaran terpadu adalah pembelajaran tematik, definisi ini jika dilihat dari perspektif bahasa dimana semua aspek keterampilan berbahasa diintegrasikan dengan mata pelajaran lain. Sering pula ada yang menyebut pembelajaran terpadu sebagai pembelajaran koheren (*a coherent curriculum approach*), definisi ini memandang bahwa pembelajaran terpadu sebagai pendekatan yang menyatukan program pembelajaran dengan berbagai program pendidikan.

Pembelajaran terpadu diyakini sebagai cara pengemasan pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk memberikan pengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman belajar peserta didik. Proses pembelajaran terpadu menjadikan proses pembelajaran secara lebih efektif, dengan menciptakan kesempatan bagi peserta didik untuk membangun konsep yang saling berkaitan. Sehingga, peserta didik diajak

untuk memahami masalah yang kompleks di lingkungan terdekatnya dengan pandangan yang utuh.

2. Prinsip – Prinsip Dasar Pembelajaran Terpadu

Beberapa prinsip dasar pembelajaran terpadu dijelaskan sebagai berikut :

- a. *The hidden curriculum* ; mengandung arti bahwa anak tidak hanya terpaku pada pernyataan, atau pokok bahasan tertentu, sangat mungkin pembelajaran yang dikembangkan memuat pesan yang “tersembunyi” penuh makna bagi anak.
- b. *Subjects in the curriculum* ; mengandung arti bahwa perlunya skala prioritas mana yang perlu didahulukan dalam pemilihan pokok atau topik belajar, waktu belajar, serta penilaian kemajuan belajar peserta didik.
- c. *The learning environment* ; mengandung arti bahwa lingkungan belajar di kelas memberikan kebebasan bagi anak untuk berfikir dan berkreativitas.
- d. *Views of the social world* ; mengandung arti bahwa masyarakat sekitar membuka dan memberikan wawasan untuk pengembangan pembelajaran di sekolah.
- e. *Values and attitude* ; mengandung arti bahwa anak – anak memperoleh sikap dan norma dari lingkungan masyarakat termasuk rumah, sekolah dan panutannya baik verbal maupun nonverbal.

3. Karakteristik Pembelajaran Terpadu

Sebagai suatu proses pembelajaran yang mengefektifkan pengalaman belajar peserta didik, berikut dipaparkan karakteristik dari pembelajaran terpadu.

- Berpusat pada peserta didik (*child Centered*)
- Memberikan pengalaman langsung pada anak
- Pemisahan antara mata tidak begitu jelas
- Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran
- Bersifat luwes

- Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik

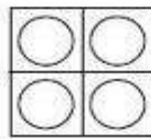
4. Model – Model Pembelajaran Terpadu

Model pembelajaran terpadu merupakan suatu proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individual maupun kelompok aktif dalam menggali dan menemukan konsep serta prinsip – prinsip keilmuan secara holistik bermakna dan otentik.

Ada sepuluh cara atau model dalam merencanakan pembelajaran terpadu menurut seorang ahli bernama Robin Fogarty:

a. Model Fragmented

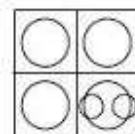
Model ini mengajarkan disiplin – disiplin ilmu tanpa adanya usaha untuk mengaitkan atau memadukannya. Misalnya matematika, sains, bahasa, dsb.



b. Model Connected

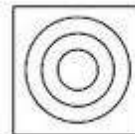
Model connected / keterhubungan dilandasi oleh anggapan bahwa butir – butir pembelajaran dapat dipayungkan pada induk mata pelajaran tertentu.

Misalnya kosakata, struktur bahasa, membaca dan menulis dipayungkan pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.



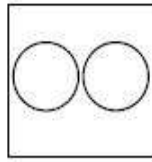
c. Model Nested

Model ini merupakan pemanduan berbagai bentuk penguasaan konsep keterampilan melalui sebuah kegiatan pembelajaran.



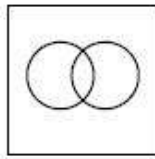
d. Model Sequenced

Model sequenced merupakan model pemanduan topik – topik antar mata pelajaran yang berbeda Secara paralel.



e. Model Shared

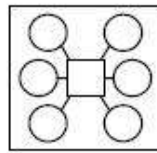
Model shared merupakan bentuk pepaduan pembelajaran akibat adanya “overlapping” konsep atau ide pada dua mata pelajaran atau lebih.



f.

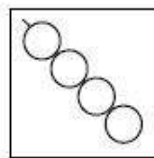
g. Model Webbed

Model webbed (jarring laba – laba) bertolak dari pendekatan tematik sebagai pemandu bahan dari kegiatan pembelajaran.



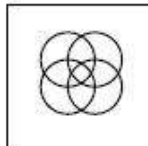
h. Model Threaded

Pembelajaran terpadu bergalur merupakan pendekatan pembelajaran yang ditempuh dengan cara mengembangkan gagasan pokok yang merupakan benang merah yang berasal dari konsep yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu.



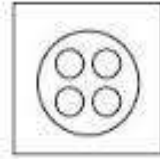
i. Model Integrated

Model integrated merupakan pepaduan sejumlah topik dari mata pelajaran yang berbeda, tetapi esensinya sama dalam sebuah topik tertentu.



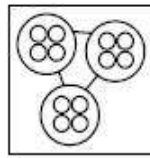
j. Model Immersed

Model ini dirancang untuk membantu siswa dalam menyaring dan memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan dihubungkan dengan medan pemakaiannya.



k. Model Networked

Model networked merupakan model pemaduan pembelajaran yang mengendalikan kemungkinan perubahan konsepsi, bentuk pemecahan masalah.



5. Kurikulum 2013

Kurikulum di Indonesia mengalami perkembangan dari awal kemerdekaan hingga sekarang, saat ini Indonesia menerapkan kurikulum yang namanya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum pengganti kurikulum 2006 yang akan diterapkan mulai juni 2013 dan sekarang mulai diimplementasikan di beberapa sekolah piloting. Kurikulum ini menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses hasil belajar menggunakan penilaian autentik (*Authentic Assessment*) yaitu pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi

dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Terdapat beberapa perubahan mendasar dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 yaitu penataan pola pikir, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses, dan penyesuaian beban. Sedangkan elemen yang berubah antara lain : standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Selain dari itu dalam kurikulum 2013 pembelajarannya tematik terpadu baik untuk kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 sekolah dasar, namun di awal implementasi yang melakukan pembelajaran tematik terpadu hanya kelas 1 dan kelas IV saja. Ini berimbas kepada buku teks yang digunakannya, yang mana buku teks yang digunakannya menjadi buku tematik terpadu kurikulum 2013 tema 1 (misalnya) sama temanya disebutkan.

Kurikulum 2013 mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran;
- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

C. PEMBAHASAN

a. Konsep Pembelajaran Tematik Terpadu dalam Kurikulum 2013

Implementasi pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 menuntut kemampuan guru dalam mentransformasikan materi pembelajaran dikelas. Guru harus memahami materi apa yang akan diajarkan dan bagaimana mengaplikasikannya dalam lingkungan belajar di kelas.

Model pembelajaran tematik memiliki perbedaan kualitatif dengan model pembelajaran lain. Sifat model pembelajaran tematik memandu peserta didik untuk mencapai kemampuan berfikir tingkat tinggi atau keterampilan berfikir dengan mengoptimasi kecerdasan ganda. Hal ini merupakan sebuah proses inovatif bagi pengembangan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kemendikbud (2013) memaparkan ada sepuluh elemen yang harus dikuasai guru dalam mengaplikasikan pembelajaran tematik.

- a. Mereduksi tingkat kealpaan atau bernilai tambah berfikir reflektif
- b. Memperkaya sensori pengalaman di bidang sikap, pengetahuan dan keterampilan
- c. Menyajikan isi atau substansi pembelajaran yang bermakna
- d. Lingkungan yang memperkaya pembelajaran
- e. Bergerak memacu pembelajaran (*Movement to Enhance Learning*)
- f. Membuka pilihan-pilihan
- g. Optimasi waktu secara tepat
- h. Kolaborasi
- i. Umpan balik segera

j. Ketuntasan atau aplikasi

Proses pembelajaran merupakan sebuah fenomena kompleks, dimana guru lebih banyak berhubungan dengan pola pikir peserta didik (siapa pun - dimanapun) yang memiliki setumpuk kata, pikiran, tindakan yang dapat mengubah lingkungan baik di keluarga, di sekolah maupun di masyarakat.

Adapun tahap – tahap pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

a. Menentukan tema

Tema dapat ditetapkan oleh pengambil kebijakan, guru, atau ditetapkan bersama dengan peserta didik.

b. Mengintegrasikan tema dengan kurikulum

Guru mendesain tema pembelajaran dengan cara terintegrasi sejalan dengan tuntutan kurikulum yang mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

c. Mendesain rencana pembelajaran

Tahap ini mencakup pengorganisasian sumber belajar, bahan ajar, media belajar, termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menunjukkan suatu tema pembelajaran terjadi dalam kehidupan nyata.

d. Melaksanakan aktivitas pembelajaran

Tahap ini memberi peluang pada peserta didik untuk mampu berpartisipasi dalam memahami berbagai perspektif dari suatu tema, sehingga mampu mengeksplorasi suatu pokok bahasan bersama-sama guru (Kemendikbud, 2013)

Peran dan Kekuatan Tema dalam Proses Pembelajaran Tematik

Usia anak sekolah dasar berada dalam tahapan operasi konkret, mulai menunjukkan perilaku yang memandang

dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak dan berfikir secara operasional.

Pembelajaran yang dipandang efektif adalah dengan mengaitkan konsep materi pelajaran menjadi satu kesatuan yang dipusatkan pada tema yang paling sesuai. Pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran akan memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik, dimana peserta didik mengalami langsung apa yang dipelajarinya serta bersifat individual dan kontekstual.

Tema berperan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran, dengan memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus. Pembuatan tema harus memperhatikan kondisi peserta didik, lingkungan sekitar dan kompetensi guru serta alokasi waktu yang tersedia.

Contoh Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013

Pada kurikulum 2013, istilah standar kompetensi tidak dikenal lagi, dan berubah menjadi istilah kompetensi inti.

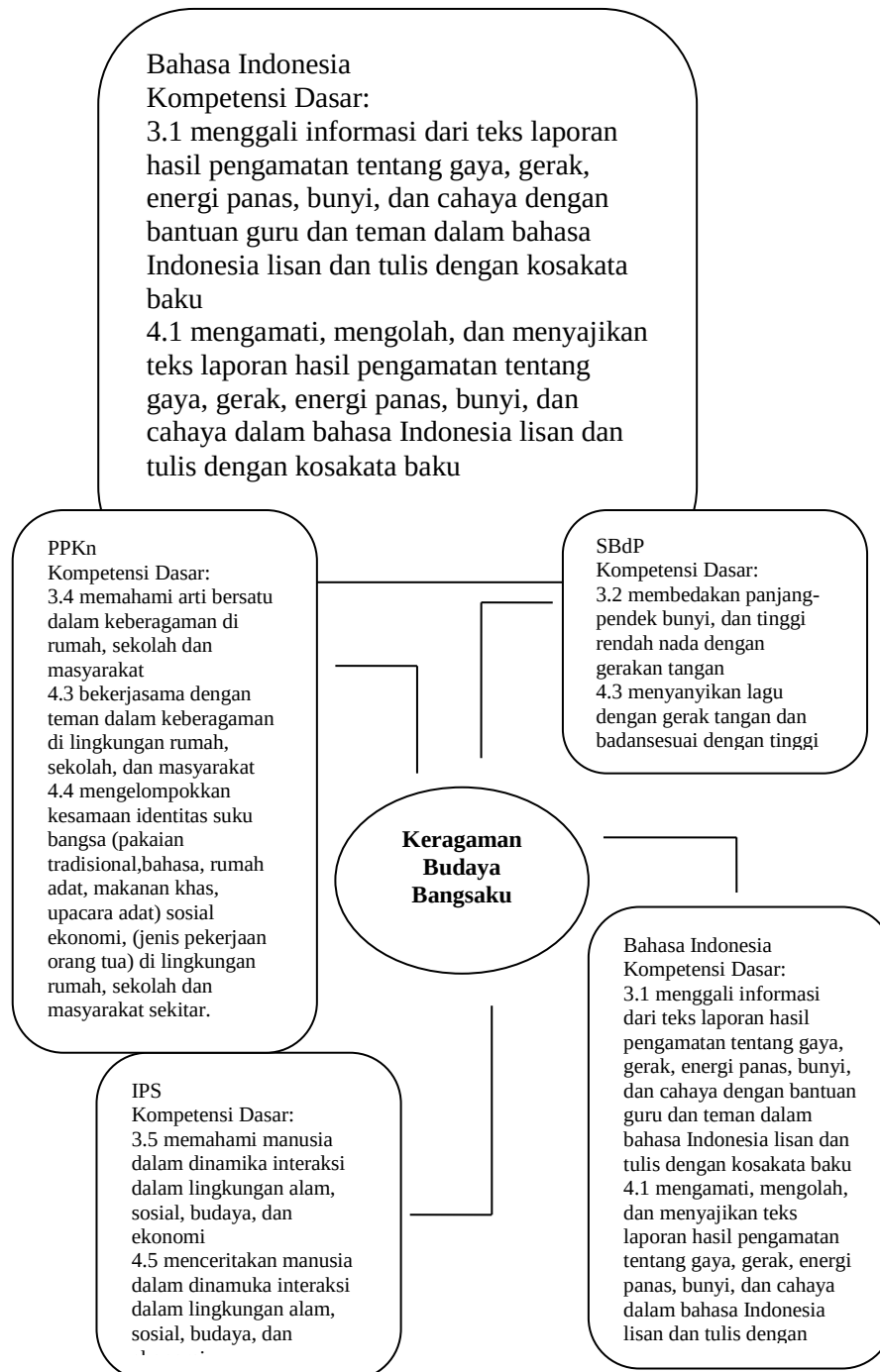
Kompetensi inti merupakan gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran (Kemendikbud, 2013).

Adapun prinsip dalam penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran diantaranya sebagai berikut.

- a. Memperhatikan perbedaan perilaku individu peserta didik
- b. Mendorong partisipasi aktif peserta didik
- c. Mengembangkan budaya membaca dan menulis
- d. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut
- e. Keterkaitan dan keterpaduan

- f. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

Berikut contoh pemetaan jaringan tema di kelas IV sekolah dasar tema 1 tentang Indahnya Kebersamaan subtema Keberagaman Budaya Bangsaku untuk satu kali pembelajaran.



KESIMPULAN

Pembelajaran terpadu diyakini sebagai cara pengemasan pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk memberikan pengaruh terhadap kebermanaan pengalaman belajar peserta didik. Proses pembelajaran terpadu menjadikan proses pembelajaran secara lebih efektif, dengan menciptakan kesempatan bagi peserta didik untuk membangun konsep yang saling berkaitan. Sehingga, peserta didik diajak untuk memahami masalah yang kompleks di lingkungan terdekatnya dengan pandangan yang utuh.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Terdapat beberapa perubahan mendasar dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 yaitu penataan pola pikir, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses, dan penyesuaian beban. Sedangkan elemen yang berubah antara lain : standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Selain dari itu dalam kurikulum 2013 pembelajarannya tematik terpadu baik untuk kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 sekolah dasar, namun di awal implementasi yang melakukan pembelajaran tematik terpadu hanya kelas 1 dan kelas IV saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. (2014). Dokumen Kurikulum 2013. [online] tersedia pada: <http://tania.fkip.uns.ac.id/wp-content/upload/dokumen-kurikulum-2013.pdf> (diakses pada 10 februari 2014)
- Joni, T. R. (1996). *Pembelajaran Terpadu naskah Untuk Pelatihan Guru Pamong*. BP3GSD Ditjen Dikti.
- Kemendikbud. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- (2013). *Tema 1 Indahnya Kebersamaan*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sa'ud, U. & Resmini, N. (2006). *Pembelajaran Terpadu*. Bandung. UPI Press. Universitas Pendidikan Indonesia. (2012). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: UPI Press.